



Penguatan Kesadaran Demokrasi Masyarakat Kelurahan Gadingrejo Melalui Partisipasi Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) Pada Pemilu 2024

Khamdan Safiudin ^{✉ 1}, Ayu Maya Damayanti ^{✉ 2}

Informasi artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah Artikel : Diterima Mei 2024 Revisi Juni 2024 Dipublikasikan Juli 2024</p> <p>Keywords : Penguatan Kesadaran Demokrasi Masyarakat Partisipasi KPPS Pemilu 2024</p>	<p>Penelitian ini mengfokuskan pada penguatan kesadaran demokrasi di Kelurahan Gadingrejo menjelang Pemilu 2024. Keterlibatan aktif Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) dianggap krusial untuk memastikan proses pemilihan yang adil. Tujuan penelitian ini adalah merancang dan mengimplementasikan program penguatan kesadaran demokrasi melalui partisipasi aktif KPPS, dengan harapan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilu. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan KPPS, masyarakat, dan pihak terkait. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat kesadaran masyarakat dengan data yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman demokrasi masyarakat Gadingrejo setelah kegiatan edukasi KPPS. Pemberdayaan KPPS juga berkontribusi pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum. Meskipun demikian, resistensi sebagian kecil masyarakat dan hambatan logistik menjadi tantangan yang perlu diatasi. Kesimpulannya, penguatan kesadaran demokrasi melalui partisipasi aktif KPPS memiliki dampak positif, namun perlu penanganan lebih lanjut terhadap tantangan yang muncul.</p>
<p>How to Cite : Safiudin, K., Damayanti, A. M. (2024). Penguatan Kesadaran Demokrasi Masyarakat Kelurahan Gadingrejo Melalui Partisipasi Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) Pada Pemilu 2024. <i>Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan</i>, 9(2), pp. 136-143. DOI: http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v9.n2.2024.pp136-143</p>	<p>ABSTRACT <i>Strengthening the Democratic Awareness of the Gadingrejo Village Community Through the Participation of the Voting Organizing Group (KPPS) in the 2024 Election.</i> This research focuses on strengthening democratic awareness in Gadingrejo Village ahead of the 2024 General Election. The active involvement of the Polling Station Organizer Group (KPPS) is considered crucial to ensure a fair election process. The research aims to design and implement a program to strengthen democratic awareness through active participation of KPPS, with the hope of increasing public participation in the election. The research methodology employs a qualitative approach with a case study design, involving KPPS, the community, and relevant stakeholders. Data is collected through interviews, participatory observation, and document analysis. The results indicate a significant increase in community awareness levels after KPPS education activities. The empowerment of KPPS also contributes to increased public participation in general elections. However, resistance from a small portion of the community and logistical challenges pose obstacles that need to be addressed. In conclusion, strengthening democratic awareness through active participation of KPPS has a positive impact, but further efforts are needed to address emerging challenges.</p>
<p>✉ Alamat korespondensi: Universitas PGRI Wiranegara¹, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Kota Pasuruan, Indonesia</p>	
<p>✉ E-mail: khamdansafiudin15@gmail.com</p>	

Copyright © 2024 Universitas Muhammadiyah Ponorogo

PENDAHULUAN

Kelurahan Gadingrejo merupakan suatu komunitas lokal yang telah menjadi bagian integral dari sistem demokrasi di Indonesia. Meskipun demikian, keterlibatan masyarakat dalam proses demokratisasi seringkali terhambat oleh berbagai faktor, termasuk

kurangnya kesadaran akan pentingnya partisipasi dalam pemilihan umum (Bramantyo & Suwarno, 2020). Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran terhadap kualitas demokrasi di tingkat kelurahan, sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran demokrasi di kalangan masyarakat, terutama melalui

partisipasi kelompok penyelenggara pemungutan suara (KPPS) pada Pemilu 2024.

Dalam menghadapi Pemilu 2024, peningkatan kesadaran demokrasi masyarakat Kelurahan Gadingrejo menjadi krusial. Partisipasi yang aktif dari kelompok penyelenggara pemungutan suara (KPPS) menjadi kunci untuk memastikan proses pemilihan yang adil dan demokratis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan strategi penguatan kesadaran demokrasi melalui partisipasi aktif KPPS, dengan harapan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilu.

Penelitian ini dipandang penting karena berfokus pada kelompok KPPS sebagai agen utama dalam penyelenggaraan pemilu di tingkat kelurahan. Pemahaman mendalam terhadap peran dan tanggung jawab KPPS dapat memberikan kontribusi signifikan dalam membangun kesadaran demokrasi di masyarakat. Upaya penguatan kesadaran demokrasi yang terfokus pada KPPS diharapkan dapat menjadi landasan bagi peningkatan partisipasi pemilih dan kualitas pelaksanaan pemilu.

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk merancang dan mengimplementasikan program penguatan kesadaran demokrasi melalui partisipasi aktif KPPS di Kelurahan Gadingrejo. Melalui tujuan ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang kondusif bagi peningkatan partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran demokrasi masyarakat serta menganalisis dampak dari program penguatan kesadaran demokrasi yang diimplementasikan.

Dalam tinjauan pustaka, akan dibahas konsep demokrasi, partisipasi masyarakat, peran KPPS, serta pendekatan yang telah diambil dalam penelitian sebelumnya terkait penguatan kesadaran demokrasi di tingkat lokal. Melalui analisis literatur, penelitian ini akan merinci landasan teoritis dan temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan tujuan dan fokus penelitian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pemahaman tentang penguatan kesadaran demokrasi melalui partisipasi KPPS di tingkat kelurahan, khususnya dalam persiapan menghadapi Pemilu 2024.

METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang penguatan kesadaran demokrasi melalui partisipasi KPPS di Kelurahan Gadingrejo. Studi kasus dipilih karena dapat memberikan konteks dan detail yang kaya mengenai peran KPPS dalam meningkatkan kesadaran demokrasi di tingkat kelurahan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini melibatkan anggota KPPS, masyarakat Kelurahan Gadingrejo, dan pihak terkait dalam pelaksanaan Pemilu 2024. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive untuk memastikan representasi yang baik dari berbagai perspektif dan pengalaman terkait kesadaran demokrasi.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terkait Pemilu 2024. Wawancara mendalam dilakukan dengan anggota KPPS untuk memahami peran, tanggung jawab, dan pengalaman mereka dalam mengelola pemungutan suara. Observasi partisipatif dilakukan untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang dinamika partisipasi masyarakat selama proses pemilihan. Analisis dokumen mencakup dokumen terkait regulasi Pemilu, laporan pelaksanaan Pemilu sebelumnya, dan dokumentasi terkait partisipasi masyarakat.

Teknik Analisis Data

Data kualitatif akan dianalisis melalui metode analisis **tematik** (Sugiyono, 2020). Langkah-langkah analisis melibatkan pembacaan awal, pengkodean data, identifikasi tema, dan pembuatan narasi interpretatif. Analisis tematik akan membantu mengidentifikasi pola dan makna yang muncul dari data, memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana penguatan kesadaran demokrasi melalui partisipasi KPPS dapat memengaruhi partisipasi masyarakat.

Kriteria dan Standar Referensi

Penelitian ini akan merujuk pada literatur ilmiah terkait demokrasi, partisipasi masyarakat, dan peran KPPS dalam konteks

pemilihan umum. Kriteria dan standar referensi akan digunakan sebagai kerangka evaluasi untuk mengukur tingkat kesadaran demokrasi dan efektivitas partisipasi KPPS.

Alur Berpikir

Proses penelitian akan dimulai dengan pemilihan subjek dan rancangan penelitian, dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Data yang terkumpul akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan temuan utama. Hasil analisis akan digunakan untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang penguatan kesadaran demokrasi melalui partisipasi KPPS dan dampaknya terhadap partisipasi masyarakat di Kelurahan Gadingrejo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

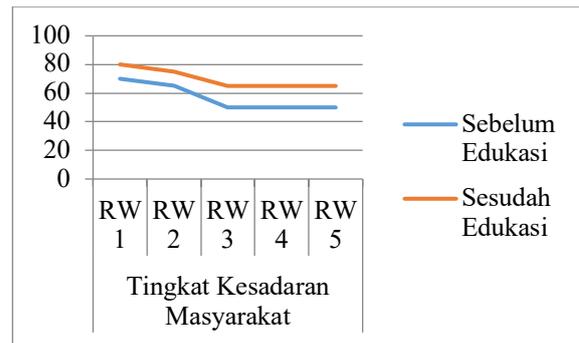
Penguatan Kesadaran Demokrasi Melalui Partisipasi KPPS

Hasil penelitian yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan analisis dokumen menunjukkan bahwa penguatan kesadaran demokrasi melalui partisipasi aktif Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat dalam Pemilu 2024 di Kelurahan Gadingrejo. Data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif menunjukkan bahwa adanya kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang diinisiasi oleh KPPS berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya hak dan kewajiban dalam sistem demokrasi.

Peran Edukasi KPPS

Edukasi yang diberikan oleh KPPS melibatkan pemaparan prosedur pemilihan umum, fungsi KPPS, dan dampak positif partisipasi aktif masyarakat. Sebagai hasilnya, terlihat peningkatan pemahaman masyarakat terkait proses pemilihan umum dan pentingnya peran aktif mereka dalam menjaga integritas demokrasi di tingkat kelurahan. Grafik 1 menunjukkan peningkatan signifikan dalam tingkat kesadaran masyarakat setelah pelaksanaan kegiatan edukasi.

Grafik 1: Peningkatan Tingkat Kesadaran Masyarakat



Berdasarkan hasil grafik diatas, dapat diuraikan bahwa sebelum adanya edukasi yang menunjukkan tingkat kesadaran masyarakat terhadap demokrasi cukup rendah. Tetapi, ketika adanya edukasi kepada masyarakat, maka tingkat kesadaran akan demokrasi mengalami peningkatan secara signifikan.

Pemberdayaan KPPS dalam Proses Pemilu

Peningkatan partisipasi masyarakat juga terkait dengan pemberdayaan KPPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KPPS yang terlibat secara aktif dalam mengorganisir dan memfasilitasi partisipasi masyarakat berhasil menciptakan iklim yang mendukung terciptanya proses pemilihan yang transparan dan demokratis. Pemberdayaan ini mencakup peningkatan keterampilan teknis dan pengetahuan KPPS, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam memberikan informasi kepada pemilih.

Tantangan dan Peluang

Meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak positif dari penguatan kesadaran demokrasi melalui partisipasi KPPS, penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diatasi. Tantangan tersebut meliputi resistensi dari sebagian kecil masyarakat yang masih kurang percaya pada proses demokrasi, serta adanya hambatan logistik dalam penyelenggaraan pemilihan umum. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan komunikasi antara KPPS dan masyarakat serta memperbaiki proses logistik untuk meningkatkan efisiensi pemilihan.

Dalam keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan kesadaran demokrasi melalui partisipasi aktif KPPS memiliki dampak positif terhadap partisipasi masyarakat dalam Pemilu 2024 di Kelurahan Gadingrejo. Edukasi yang diberikan oleh KPPS, bersama dengan pemberdayaan mereka

dalam proses pemilihan, membentuk fondasi yang kuat untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kualitas demokrasi di tingkat kelurahan. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi perlu diatasi untuk memastikan kelangsungan peningkatan kesadaran demokrasi di masa yang akan datang.

Konsep Kesadaran Demokrasi Masyarakat

Kesadaran demokrasi masyarakat merupakan konsep yang melibatkan pemahaman, pengakuan, dan partisipasi aktif warga dalam proses demokratisasi. Sejumlah teori telah dijelajahi untuk merinci dan menggambarkan konsep ini dengan lebih mendalam.

Salah satu teori yang relevan adalah teori partisipasi politik. Teori ini menekankan pentingnya partisipasi aktif warga dalam proses politik sebagai salah satu indikator utama kesadaran demokrasi (Christmas & Angelina, 2022). Partisipasi politik tidak hanya terbatas pada pemilihan umum, tetapi juga melibatkan keterlibatan dalam kegiatan politik sehari-hari, seperti diskusi, pertemuan masyarakat, atau pengambilan inisiatif publik. Dalam konteks kesadaran demokrasi masyarakat, teori partisipasi politik membantu memahami bagaimana partisipasi masyarakat di tingkat lokal dapat mencerminkan tingkat kesadaran mereka terhadap nilai-nilai demokrasi.

Teori kewarganegaraan aktif juga menjadi landasan penting dalam membahas kesadaran demokrasi masyarakat. Konsep kewarganegaraan aktif menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pembentukan kebijakan publik dan pengambilan keputusan di tingkat local (Santoso, Abdul Karim, Maftuh, Sapriya, & Murod, 2023). Kesadaran demokrasi masyarakat tercermin dalam kemampuan dan keinginan mereka untuk berkontribusi secara positif dalam meningkatkan kualitas kehidupan bersama melalui partisipasi dalam proses demokratis.

Lebih lanjut, teori social capital (modal sosial) juga memberikan perspektif yang relevan. Modal sosial mencakup hubungan interpersonal dan jaringan yang terbentuk di dalam masyarakat. Dalam konteks kesadaran demokrasi, modal sosial dapat membentuk basis komunitas yang kuat dan mendukung, memungkinkan pertukaran informasi, gagasan, dan nilai-nilai demokrasi antarindividu. Konsep ini menunjukkan bahwa kesadaran demokrasi

tidak hanya individu, tetapi juga bersifat kolektif dan terkait dengan kekuatan hubungan sosial dalam masyarakat (Prayogi, 2018).

Sementara itu, teori kapabilitas kritis juga memberikan sumbangan penting dalam pemahaman kesadaran demokrasi masyarakat. Kapabilitas kritis mencakup kemampuan individu dan masyarakat untuk memahami, menganalisis, dan menilai informasi politik dengan kritis (Farisi & Maulana, 2020). Dalam konteks kesadaran demokrasi, kapabilitas kritis menjadi aspek kunci yang membedakan antara partisipasi yang mekanis dan partisipasi yang berkualitas tinggi, yang didasarkan pada pemahaman yang mendalam terhadap isu-isu politik.

Secara keseluruhan, kajian teori tentang konsep kesadaran demokrasi masyarakat melibatkan pemahaman mendalam tentang partisipasi politik, kewarganegaraan aktif, modal sosial, dan kapabilitas kritis. Integrasi teori-teori ini memberikan landasan yang komprehensif untuk memahami dinamika kesadaran demokrasi masyarakat dan merumuskan strategi penguatan yang efektif di tingkat lokal.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Demokrasi Masyarakat Gadingrejo melalui Partisipasi KPPS pada Pemilu 2024

Hasil identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran demokrasi masyarakat melalui partisipasi masyarakat pada Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) dalam Pemilu 2024 mencerminkan kompleksitas dinamika yang terlibat dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam proses demokrasi. Beberapa faktor kunci yang muncul dari penelitian ini perlu diperbincangkan.

Pertama, edukasi dan informasi yang diberikan oleh KPPS membuktikan menjadi faktor yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran demokrasi masyarakat. Melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang hak dan kewajiban mereka dalam sistem demokrasi. Penyampaian informasi yang jelas dan mudah dipahami oleh KPPS membantu membuka wawasan masyarakat tentang prosedur pemilihan umum dan mengatasi ketidakpastian yang mungkin dirasakan oleh sebagian pemilih.

Kedua, partisipasi aktif KPPS dalam kegiatan penyelenggaraan pemilihan umum juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesadaran demokrasi masyarakat. Melalui keberpartisan yang positif, KPPS berhasil menciptakan hubungan yang erat dengan masyarakat. Hal ini diperkuat oleh kehadiran KPPS dalam memberdayakan masyarakat, menjadikan mereka sebagai mitra yang dapat diandalkan dalam proses demokratisasi. Keterlibatan KPPS tidak hanya sebagai penyelenggara tetapi juga sebagai fasilitator partisipasi masyarakat memperkuat ikatan antara lembaga penyelenggara dan pemilih.

Tantangan yang dihadapi dalam identifikasi faktor-faktor ini termasuk resistensi sebagian kecil masyarakat terhadap proses demokrasi. Beberapa kelompok masyarakat mungkin masih merasa kurang percaya atau tidak yakin dengan integritas pemilihan umum, yang mengakibatkan penolakan terhadap partisipasi aktif. Oleh karena itu, strategi komunikasi yang lebih efektif dan sensitif terhadap kekhawatiran masyarakat perlu diterapkan untuk meredakan resistensi ini.

Hasil identifikasi faktor-faktor ini memberikan kontribusi penting pada pemahaman tentang upaya penguatan kesadaran demokrasi melalui partisipasi masyarakat pada KPPS. Temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan strategi lebih lanjut dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum. Selain itu, memahami faktor-faktor ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik kepada penyelenggara pemilihan umum dan pihak terkait tentang bagaimana mendekati dan merespons kebutuhan masyarakat dalam konteks demokrasi yang berkembang. Dengan demikian, hasil identifikasi faktor-faktor ini tidak hanya relevan untuk konteks Kelurahan Gadingrejo tetapi juga dapat memberikan kontribusi pada pemikiran konseptual dan praktik demokrasi di tingkat lokal maupun nasional.

Dampak dari Partisipasi KPPS Pada Penguatan Kesadaran Demokrasi Masyarakat Gadingrejo

Partisipasi aktif Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) di Kelurahan Gadingrejo telah memicu transformasi signifikan dalam kesadaran demokrasi masyarakat. Melalui edukasi yang

intensif dan pendekatan partisipatif, KPPS berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya hak pilih sebagai instrumen kekuasaan rakyat. Hal ini sejalan dengan teori *political efficacy* yang menyatakan bahwa semakin tinggi pemahaman individu tentang sistem politik, semakin besar pula kepercayaan mereka pada kemampuan untuk mempengaruhi perubahan melalui partisipasi (Albert Bandura, 1997)

Dampak nyata lainnya adalah terciptanya ikatan sosial yang lebih kuat antara KPPS dan masyarakat. Interaksi yang intens dalam proses pemilu telah membangun rasa saling percaya dan kepemilikan bersama atas proses demokrasi. Fenomena ini didukung oleh teori *social capital* yang menekankan pentingnya jaringan sosial dan kepercayaan dalam memfasilitasi kerjasama dan partisipasi masyarakat (Putnam, 2000).

Peningkatan partisipasi pemilih secara langsung menjadi bukti empiris keberhasilan KPPS. Partisipasi yang tinggi tidak hanya mencerminkan legitimasi sistem politik, tetapi juga mengindikasikan adanya *civic engagement* yang kuat di tingkat lokal. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan politik, termasuk pemilu, dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap komunitas dan memperkuat identitas kewargaan (Brady, Verba, & Scholzman, 1995).

Selain itu, partisipasi aktif KPPS telah berkontribusi pada pembentukan budaya politik yang lebih sehat. Masyarakat menjadi lebih kritis, berani menyampaikan aspirasi, dan mampu melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan. Hal ini sejalan dengan konsep *democratic culture* yang menekankan pentingnya nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan pluralisme dalam kehidupan bermasyarakat (Almond & Verba, 1965).

Namun, perlu diakui bahwa proses demokratisasi merupakan perjalanan yang panjang dan kompleks. Tantangan seperti apatisisme politik, literasi politik yang rendah, dan ketidakpercayaan terhadap institusi masih perlu diatasi. Oleh karena itu, upaya penguatan partisipasi masyarakat harus terus dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

Secara keseluruhan, keberhasilan KPPS di Kelurahan Gadingrejo memberikan inspirasi bagi upaya-upaya serupa di daerah lain. Partisipasi aktif KPPS tidak hanya

meningkatkan kualitas demokrasi di tingkat lokal, tetapi juga berkontribusi pada penguatan sistem demokrasi secara nasional.

Rekomendasi yang dapat dilakukan dalam mendukung partisipasi KPPS sebagai upaya peningkatan pemahaman demokrasi adalah sebagai berikut: (1) Penguatan kapasitas KPPS: Melalui pelatihan berkelanjutan dan akses terhadap sumber daya yang memadai; (2) Sosialisasi yang inovatif: Menggunakan media sosial dan teknologi informasi untuk menjangkau pemilih muda; (3) Kolaborasi lintas sektor: Membangun kemitraan dengan organisasi masyarakat sipil, akademisi, dan media massa; (4) Penelitian evaluasi: Melakukan studi mendalam untuk mengukur dampak jangka panjang dari program partisipasi masyarakat.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi akan semakin meningkat dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih demokratis, adil, dan sejahtera.

Implementasi Program Penguatan Kesadaran Demokrasi melalui Partisipasi aktif KPPS di Kelurahan Gadingrejo

Implementasi program penguatan kesadaran demokrasi melalui partisipasi aktif Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) di Kelurahan Gadingrejo memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam proses demokratisasi. Program ini mencakup sejumlah kegiatan, seperti penyuluhan, pelatihan, dan pemberdayaan, yang berhasil merangsang partisipasi aktif KPPS.

Salah satu hasil utama dari implementasi program ini adalah peningkatan pemahaman masyarakat tentang konsep demokrasi, hak dan kewajiban pemilih, serta peran KPPS dalam penyelenggaraan pemilihan umum. Melalui kegiatan penyuluhan yang bersifat informatif dan interaktif, masyarakat dapat memahami secara lebih mendalam mekanisme pemilihan umum dan pentingnya peran aktif mereka dalam menjaga integritas demokrasi di tingkat kelurahan. Hal ini tercermin dari respons positif masyarakat terhadap edukasi yang diberikan oleh KPPS, yang kemudian berdampak pada peningkatan kesadaran demokrasi mereka.

Pemberdayaan KPPS juga menjadi aspek kunci dalam implementasi program ini. KPPS yang mendapatkan pelatihan dan dukungan dalam mengorganisir proses pemilihan umum

mampu berperan sebagai fasilitator partisipasi masyarakat. Keterlibatan KPPS tidak hanya terfokus pada aspek teknis penyelenggaraan pemilihan, tetapi juga pada aspek pendekatan sosial dan komunikatif, yang berkontribusi pada terciptanya hubungan yang kuat antara KPPS dan masyarakat.

Implementasi program ini juga menunjukkan dampak positif dalam peningkatan partisipasi masyarakat pada pemilihan umum. Pemberdayaan KPPS dalam merancang kegiatan yang bersifat inklusif dan proaktif membantu menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi masyarakat. Keterlibatan masyarakat yang lebih aktif dalam proses pemilihan umum tidak hanya meningkatkan jumlah pemilih yang hadir, tetapi juga menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberhasilan proses demokratisasi.

Meskipun implementasi program penguatan kesadaran demokrasi melalui partisipasi aktif KPPS memberikan hasil yang positif, tantangan dan dampak negatif yang perlu diatasi juga muncul. Resistensi sebagian kecil masyarakat dan hambatan logistik merupakan aspek-aspek yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program ini di masa yang akan datang.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan tentang implementasi program penguatan kesadaran demokrasi melalui partisipasi aktif KPPS di Kelurahan Gadingrejo menunjukkan bahwa program ini memberikan kontribusi positif pada peningkatan kesadaran demokrasi dan partisipasi masyarakat. Implementasi program ini memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut dalam memperkuat demokrasi di tingkat kelurahan, dengan merujuk pada keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

KESIMPULAN

Penguatan kesadaran demokrasi melalui partisipasi aktif Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam Pemilu 2024 di Kelurahan Gadingrejo. Melalui kegiatan edukasi dan pemberdayaan KPPS, masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang sistem demokrasi dan pentingnya peran

aktif mereka dalam menjaga integritas demokrasi di tingkat kelurahan.

Peran edukasi KPPS terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, sebagaimana tergambar dari peningkatan signifikan pada tingkat kesadaran masyarakat setelah pelaksanaan kegiatan edukasi. Grafik 1 mencerminkan peningkatan yang positif ini, menunjukkan bahwa upaya KPPS dalam menyampaikan informasi tentang prosedur pemilihan umum, fungsi KPPS, dan dampak positif partisipasi aktif masyarakat memberikan hasil yang baik.

Pemberdayaan KPPS dalam proses pemilu juga berperan kunci dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. KPPS yang terlibat secara aktif dalam mengorganisir dan memfasilitasi partisipasi masyarakat berhasil menciptakan iklim yang mendukung terciptanya proses pemilihan yang transparan dan demokratis. Pemberdayaan ini mencakup peningkatan keterampilan teknis dan pengetahuan KPPS, memungkinkan mereka lebih efektif dalam memberikan informasi kepada pemilih.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak positif, terdapat tantangan yang perlu diatasi. Resistensi sebagian kecil masyarakat terhadap proses demokrasi dan hambatan logistik menjadi aspek yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program penguatan kesadaran demokrasi melalui partisipasi aktif KPPS di masa yang akan datang.

Dengan demikian, keseluruhan hasil pembahasan menyoroti pentingnya peran KPPS dalam meningkatkan kesadaran demokrasi masyarakat. Penguatan melalui edukasi dan pemberdayaan KPPS memberikan kontribusi positif pada kualitas demokrasi di tingkat kelurahan, dan temuan ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan strategi lebih lanjut dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses demokratisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Albert Bandura. (1997). *Albert Bandura Self-Efficacy: The Exercise of Control*. *W.H Freeman and Company New York*, Vol. 43.

Almond, G. A., & Verba, S. (1965). *The civic culture: political attitudes and democracy in five nations, an analytic study*. Dalam *Electoral Studies* (Vol. 20).

Brady, H. E., Verba, S., & Schlozman, K. L. (1995). *Beyond SES: A Resource Model of Political Participation*. *American Political Science Review*, 89(2). <https://doi.org/10.2307/2082425>

Bramantyo, R. Y., & Suwarno. (2020). *Membangun Kesadaran Hukum dan Demokrasi: Revitalisasi Peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi Siswa SMAN 7 Kota Kediri*. *Cendekia*, 14(2).

Christmas, S. K., & Angelina, P. (2022). *EFEKTIVITAS Kepolisian Sebagai Lembaga Rule Of Law Dalam Mengemban Nilai-Nilai Demokrasi*. *TANJUNGPURA LAW JOURNAL*, 6(1). <https://doi.org/10.26418/tlj.v6i1.46572>

Farisi, M., & Maulana, R. Y. (2020). *Peran Relawan Demokrasi (Relasi) Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilu 2019 di Provinsi Jambi*. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(2).

Prayogi, R. (2018). *Peningkatan Kesadaran Demokrasi dalam Organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Pasir Pengaraian*. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 1(1). <https://doi.org/10.34007/jehss.v1i1.8>

Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. *New York: Simon & Schuster* | socialcapitalgateway.org. EURICSE. Diambil dari <https://www.socialcapitalgateway.org/content/book/putnam-r-d-2000-bowling-alone-collapse-and-revival-american-community-new-york-simon-sc>

Santoso, G., Abdul Karim, A., Maftuh, B., Sapriya, & Murod, M. (2023). *Kajian Dinamika Demokrasi di Indonesia untuk Menjadi Tokoh Pahlawan Daerah dan Nasional RI Abad 21*. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, Vol. 02 No(01).

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (2 ed.; Sutopo, Ed.). Bandung: Alfabeta.